

Implementasi Pembelajaran TGT Berbantuan Question Card Berbasis CRT Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Rida Rahmi Anjani¹

Mukhzamilah²

Joeni Mariasih³

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³SMP Negeri 34 Surabaya, Indonesia

ridarahmi10@gmail.com¹

mukhzamilah@unesa.ac.id²

gabriellayuni18@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga siswa harus mempunyai keterampilan menulis yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang permasalahan terkait rendahnya keterampilan menulis puisi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa di kelas delapan SMPN 34 Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi disebabkan karena adanya model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbantuan question card yang berbasis CRT (*Culturally Responsive Teaching*) di SMPN 34 Surabaya. Peneliti menerapkan pembelajaran *Team Games Tournament* pada dua siklus. Penelitian ini terdiri atas banyak tahap yakni observasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas delapan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah observasi serta wawancara guna memahami keterampilan menulis puisi peserta didik pada siklus pertama dan kedua.

Kata kunci : *TGT, CRT, peningkatan hasil pembelajaran, menulis puisi*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi menulis puisi merupakan hal yang sulit bagi sebagian peserta didik. Ini dibuktikan dengan beberapa komentar siswa mengenai materi pembelajaran menulis teks puisi yang menurut siswa merupakan aktivitas pembelajaran yang sulit serta membosankan. Guru seringkali menerapkan metodologi pembelajaran konvensional yakni ceramah serta kerap membuat interaksi peserta didik jadi terbatas serta tak berkembang, dampaknya interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran belum begitu tampak. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif guna mengasah kemampuan peserta didik dan meningkatkan interaksi sosial siswa terutama mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan

perolehan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMPN 34 Surabaya terhadap guru dan siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi seringkali memperoleh respon kurang antusias dari siswa karena dinilai sangat sulit dan membosankan. Dampak siswa mengalami kebosanan saat menerima materi tersebut adalah karena peserta didik menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang kurang interaktif. Model pembelajaran menjadi komponen yang penting dalam mewujudkan tujuan belajar (Elis, 2022). Fungsi dari model pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik adalah memudahkan pendidik untuk meraih tujuan pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka. Sedangkan manfaat model pembelajaran bagi peserta didik adalah memudahkan siswa memahami pembelajaran yang diberi guru. Oleh sebab itu Media yang diterapkan guru pada pembelajaran menentukan suksesnya proses belajar yang merupakan alat komunikasi atau mediator yang bisa dipakai guru untuk proses belajar mengajar.

Kebanyakan pembelajaran Bahasa Indonesia dibimbing melalui model pembelajaran konvensional (Jayanti: 2020). Hal tersebut dapat dilihat ketika guru di beberapa sekolah masing-masing menerapkan metodologi pembelajaran ceramah serta tanya jawab tanpa ada model pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan siswa akan merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang diberi guru terkadang hanya pemberian tugas yang akan mengakibatkan siswa tak mengerjakan tugas tersebut. Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang kerap dipakai guna mengenali aktivitas belajar mengajar yang berfokus pada siswa, khususnya guna mengatasi masalah yang diidentifikasi oleh guru saat melatih siswa yang tak bisa bekerja sama dengan siswa lain, siswa yang agresif serta tak peduli dengan orang lain. Model pembelajaran ini sudah terbukti bisa diterapkan pada banyak mata pelajaran. Kolaborasi ialah suatu siklus pembelajaran yang dilaksanakan bersama-sama untuk menyesuaikan perbedaan dalam pandangan, informasi, berperan dalam percakapan dengan memberikan ide, mendengarkan, dan saling mendukung (Kania, 2024). Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan bahwa pembelajaran kolaborasi bagi peserta didik memudahkan siswa agar berinteraksi dengan siswa lain. Siswa juga bisa saling memberikan saran dan kritik yang membangun guna meraih tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Model TGT ialah teknik pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran pada sebuah permainan. Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan materi bersama teman satu kelompoknya (Pratiwi, 2018). Bisa diambil simpulan bahwasannya model TGT ialah alternatif yang memungkinkan siswa lebih semangat pada proses pembelajaran, karena pembelajaran ini tergolong pembelajaran kooperatif yang menyajikan konsep permainan dengan melibatkan sikap kolaboratif siswa. Dari sikap kolaboratif ini siswa dengan mengimplementasi model pembelajaran TGT telah mendapat perhatian yang signifikan. Dikarenakan dengan mengimplementasi model Team Games Tournamen siswa mampu bekerjasama dengan tim sekaligus memahami materi pembelajaran dengan mudah. Peserta didik berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dengan peserta didik lain. Ciri pembelajaran kolaborasi (Isjoni, 2007). "Pertama, setiap anggota memiliki peran. Kedua, terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik. Ketiga, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya. Keempat,

guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok. Kelima, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

TGT ialah pendekatan pembelajaran kooperatif yang sering diimplementasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) guna menaikkan partisipasi, motivasi, serta prestasi siswa. Metode ini dirancang guna menjadikan lingkungan belajar interaktif juga menyenangkan, dengan menggabungkan elemen kerja tim, permainan, dan kompetisi yang sehat. Dalam PTK, TGT dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas, seperti rendahnya keterlibatan siswa atau ketidakefektifan metode pengajaran yang sebelumnya digunakan.

Model pembelajaran TGT dapat diaplikasikan dengan bantuan question card. Media question card merupakan salah satu jenis media kartu yang dapat digunakan bersamaan dengan metodologi Team Games Tournsment (Cindy, 2024). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa question card merupakan media pembelajaran yang berguna untuk menarik rangsangan dan perhatian peserta didik guna merefleksi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi. Peserta didik akan mencoba memecahkan permasalahan terit pertanyaan yang ada pada kartu tersebut. Penggunaan media question card sangat memudahkan guru dan peserta didik untuk meminimalisir kegaduhan dikelas. Selain alat dan bahan yang digunakan juga terjangkau, kelebihan media question card juga sangat beragam. Salah satunya yaitu peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media question card memudahkan peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik.

Pengimplemetasian model pembelajaran team games tournamen dengan media question card juga berintergarsi dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Pendektan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan menghargai keberagaman peserta didik, memperlebar kolaborasi, memberdayakan peserta didik, dan menggunakan sumber budaya sebagai bahan utama pembelajaran (Nur, 2024). Pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) tidak hanya menjadikan peserta didik pintar secara akademik namun juga peserta didik diharapkan mampu mempertahankan identitas budaya lokal tempat mereka tinggal, sehingga pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mereka mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum penelitian ini, penelitian sebelumnya telah secara efektif menerapkan model TGT sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik di kelas. Berikut penelitian relevan yang pertama terkait model TGT sebelumnya dilakukan oleh Nely Sri Yulvyna (2024), dalam penelitiannya membahas mengenai “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok belajar”. Perolehan studinya menyebutkan bahwasannya “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) secara efektif dapat meningkatkan kerjasama peserta didik. Peningkatan kerjasama peserta didik terlihat pada perubahan dari siklus I sebesar 67% dan siklus II menjadi 100%”.

Penelitian relevan yang kedua terkait model TGT dilakukan oleh Firiani Azhari (2023), dalam penelitiannya membahas tentang “pengaruh model kooperatif Team Games Tournamen (TGT) terhadap hasil pembelajaran teks puisi peserta didik kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi 2 Jambi”. Atas dasar perolehan studinya bisa diambil simpulan bahwasannya “penggunaan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament)

dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP IT Nurul Ilmi 2 Jambi. Hal ini dibuktikan bahwa hasil perhitungan Uji T menggunakan program IBM”.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul “Peningkatan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Materi Tata Surya Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar”. Atas dasar perolehan studi yang dilaksanakannya menyebutkan “adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model TGT pada materi tata surya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model TGT mampu mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif”.

Penelitian yang relevan ke empat berjudul “Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta”. Pada penelitian tersebut peneliti berhasil membuktikan bahwa Pada penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat merespons pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik.

Penelitian yang relevan kelima berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Question Card”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik Fase E pada materi Perubahan Lingkungan di SMAN 2 Sijunjung dipengaruhi positif oleh penerapan model problem based learning dengan bantuan question card.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik di SMP Negeri 34 Surabaya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas delapan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis teks puisi yang dirasa sulit bagi siswa. Dengan mengimplementasi model TGT berbantuan question card berbasis pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) guna meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang biasa disebut dengan rangkaian kegiatan *lesson study*.

Menurut Aditya (2024) “Menulis merupakan suatu bakat yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa, agar mampu mengkomunikasikan gagasan dan informasi dengan menggunakan simbol-simbol kebahasaan”. Kegiatan menulis ialah kemampuan fundamental yang perlu dipunyai siswa. Pada kurikulum merdeka keterampilan menulis merupakan salah satu hal yang kurang diminati siswa, dikarenakan siswa merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kurang menarik dan membosankan. Keterampilan menulis tampaknya juga sering dikesampingkan oleh guru karena menulis tidak hanya dirasa sulit, namun juga membutuhkan penguasaan ketatbahasaan yang baik. Keterampilan menulis yang wajib dimiliki oleh peserta didik harus didukung oleh pihak terkait terutama guru. Karena tidak semua peserta didik mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan dan karya sastra. Oleh karena itu dengan kegiatan menulis puisi diharapkan peran serat guru terhadap siswa yang belum bisa menulis secara baik untuk mendampingi siswa tersebut mengasah kemampuan menulis yang dimiliki olehnya. Dari permasalahan tersebut, mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa maka guru diharapkan bisa memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

“Puisi berupa ragam sastra yang memuat tulisan dari perasaan penyair tentang berbagai hal yang memiliki makna serta aturan penulisannya, oleh karena itu pembelajaran puisi berarti suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra yang dituangkan oleh penyair mengenai suatu peristiwa atau kejadian tertentu agar peserta didik mampu menangkap makna yang terkandung” (Fitriyani Ashari, 2023). Dari pendapat diatas bisa diambil simpulan bahwasannya puisi ialah karya sastra yang didalamnya mengandung makna dari setiap kata yang tulis oleh penulis, berdasarkan peristiwa yang dialami oleh penulis tersebut. “Proses menggali prakarsa, kreativitas, dan lainnya dari dalam diri siswa menjadi tugas besar guru, sehingga masing-masing siswa dapat memahami dengan baik pengetahuan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan” (Sanusi,2017). Dengan demikian guru perlu memilih model belajar yang sesuai. Karena apabila model belajar kurang tepat bagi peserta didik, hal ini akan mempengaruhi keefektifan model pembelajaran. “Metode Team Game Tournament (TGT) merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menjalin interaksi sesama anggota kelompok, serta adanya tanggung jawab tugas secara pribadi dalam mencapai tujuan secara bersama” (Nely Sri Yulvyna ,2024).

Pembelajaran teks puisi dengan mengimplementasi model TGT sangat membantu siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain. Dengan adanya model TGT siswa dapat menjalin interaksi sosial secara kolaboratif. “Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Teams Games Tournament (TGT), peserta didik aktif terlibat dalam berbagai aktivitas kolaboratif yang mendorong kerjasama dan komunikasi antar peserta didik. Aktivitas kolaborasi ini meliputi keterampilan kerjasama dan komunikasi, memungkinkan peserta didik belajar dengan rileks, persaingan dengan sehat dan keterlibatan yang aktif dalam pembelajaran” (Nur Fadhilah Sari, 2024). TGT ialah pendekatan pembelajaran kooperatif yang sering diimplementasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) guna menaikkan partisipasi, motivasi, serta prestasi siswa. Metode ini dirancang guna menjadikan lingkungan belajar interaktif juga menyenangkan, dengan menggabungkan elemen kerja tim, permainan, dan kompetisi yang sehat. Dalam PTK, TGT dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas, seperti rendahnya keterlibatan siswa atau ketidakefektifan metode pengajaran yang sebelumnya digunakan.

Berikut ialah langkah-langkah implementasi TGT:

1. Pembentukan Tim

Siswa dibagi pada kelompok kecil, biasanya terdiri atas 4-5 orang. Tiap kelompok harus memiliki kombinasi siswa dengan kemampuan akademis yang beragam. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain.

2. Penyampaian Materi

Guru memberikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, karena mereka akan menggunakan pengetahuan ini dalam tahap berikutnya.

3. Kegiatan Belajar dalam Tim

Setelah menerima materi, siswa dalam setiap kelompok berdiskusi dan mempelajari materi lebih lanjut. Setiap anggota kelompok berkontribusi

dalam memahami dan menguasai materi tersebut, sehingga mereka dapat siap untuk tahap permainan dan turnamen.

4. Permainan (Games)

Tahap ini merupakan inti dari metode TGT. Siswa akan berpartisipasi dalam permainan yang dirancang guna melangsungkan uji pemahaman atas materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan atau masalah yang dihadirkan dalam permainan ini biasanya berupa kuis, soal-soal yang harus diselesaikan, atau aktivitas lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

5. Turnamen

Dalam turnamen, siswa dari berbagai tim akan bertanding satu sama lain. Mereka ditempatkan dalam meja turnamen yang anggotanya dipilih berdasarkan tingkat kemampuan yang serupa, sehingga kompetisi menjadi lebih adil. Siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan performa individu mereka dalam turnamen ini.

6. Penghargaan

Setelah turnamen selesai, poin yang diperoleh setiap tim dihitung. Tim dengan poin tertinggi diberikan penghargaan atau apresiasi. Penghargaan ini bisa berupa pujian dari guru, sertifikat, atau bentuk penghargaan lainnya yang dapat memotivasi siswa.

TGT menawarkan berbagai keunggulan dalam PTK. Metode ini tidak hanya menaikan partisipasi siswa pada proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling membantu. Kompetisi yang sehat dalam turnamen memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, TGT memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus PTK.

Model pembelajaran TGT dapat diaplikasikan dengan bantuan question card. Media question card merupakan salah satu jenis media kartu yang dapat digunakan bersamaan dengan metodologi Team Games Tournsment (Cindy, 2024). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa question card merupakan media pembelajaran yang berguna untuk menarik rangsangan dan perhatian peserta didik guna merefleksi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi. Peserta didik akan mencoba memecahkan permasalahan terit pertanyaan yang ada pada kartu tersebut. Penggunaan media question card sangat memudahkan guru dan peserta didik untuk meminimalisir kegaduhan dikelas. Selain alat dan bahan yang digunakan juga terjangkau, kelebihan media question card juga sangat beragam. Salah satunya yaitu peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media question card memudahkan peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik.

Pengimplemetasian model pembelajaran team games turnamen dengan media question card juga berintergarsi dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Pendektan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan menghargai keberagaman peserta didik, memperlebar kolaborasi, memberdayakan peserta didik, dan menggunakan sumber budaya sebagai bahan utama pembelajaran (Nur, 2024). Pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) tidak hanya menjadikan peserta didik pintar secara

akademik namun juga peserta didik diharapkan mampu mempertahankan identitas budaya lokal tempat mereka tinggal , sehingga pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mereka mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari.

Dari kegiatan kolaboratif, siswa tak hanya belajar dari guru yang memberikan materi tentang menulis teks puisi, namun siswa juga bisa belajar dari siswa lainnya, karena mereka dapat bertukar informasi mengenai materi menulis teks puisi. Pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut aktif dan dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpihak kepada siswa. Cara guna mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning yaitu TGT dengan media question card yang berbasis CRT(*Culturally Responsive Teaching*). Model TGT memberikan ruang pada siswa belajar pada kelompok yang mengandung suatu permainan, hingga siswa merasa tertantang serta tidak mudah bosan.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengangkat isu-isu yang membumi yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dalam rencana studi ini, analisis menggunakan strategi model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. “Desain model Kemmis & Mc Taggart lebih fokus pada berbagai aspek dalam penelitian tindakan. Kemmis & Mc Taggart memberikan empat gagasan dan proses kerja, yaitu: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan” (Nely Sri Yulvyna,2024). Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan sebelum kegiatan meliputi perencanaan perangkat pembelajaran melalui penyajian modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar pengamatan untuk menilai aktivitas siswa.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik. Jenis data yang diterapkan ialah data perolehan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan angket guna mengukur sejauh mana siswa berminat menggunakan model TGT dan untuk mengukur kemampuan berkolaborasi siswa ketika pembelajaran Team Gamesd Tournmanet diterapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan angket. Metode tes yang digunakan dalam penelitian kegiatan pembelajaran di kelas ini adalah metode tes tertulis. Dari data tes tertulis ini diperoleh data nilai kelulusan dari hasil penilaian siswa. Metode angket berupa berbagai pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden.

Data dianalisis dengan menggunakan metode pengamatan subjektif. Data yang diperoleh adalah data aktivitas siswa yang diamati selama kurun waktu penelitian. Aktivitas pengamatan ditujukan pada aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan interaktif. Pelaksanaan aktivitas dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk menilai aktivitas siswa.

guru Bahasa Indonesia akan menjadi pengawas selama proses penelitian berlangsung. Hal tersebut diperlukan agar ketika penelitian berlangsung peserta didik dapat dikondisikan dengan baik. Peneliti yang berperan sebagai observer juga sangat berperan penting untuk mengamati kegiatan peserta didik selama penelitian berlangsung. Tujuan studi ini ialah guna memahami peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari model TGT pada materi menulis teks puisi di SMP Negeri 34 Surabaya. Penelitian dilakukan pada 30 peserta didik Kelas VIII SMPN 34 Surabaya.

Teknik pengumpulan data memakai wawancara guna memahami keadaan pertama sebelum dilaksanakan tindakan serta observasi guna memahami taraf perkembangan keterampilan menulis siswa. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan dan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan keterampilan sosial peserta didik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui penilaian observasional terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik menggunakan model kolaboratif tipe TGT. Dengan mengintegrasikan pendekatan CRT ke dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait keterampilan menulis puisi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik di SMP Negeri 34 Surabaya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas delapan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis teks puisi yang dirasa sulit bagi siswa. Dengan mengimplementasi model TGT berbantuan question card berbasis pendekatan CRT guna meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang biasa disebut dengan rangkaian kegiatan *lesson study*. Selain itu, fungsi dari model ini bagi pendidik dan peserta didik adalah memudahkan pendidik untuk meraih tujuan belajar sesuai kurikulum Merdeka. Sedangkan manfaat model pembelajaran bagi peserta didik adalah mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sangat menentukan kemajuan sistem pembelajaran, yaitu perangkat khusus atau perantara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Mengingat kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan penting. “Belajar bahasa Indonesia memerlukan pekerjaan yang dapat memberikan sejumlah kemampuan” (Aditya, 2024). Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik di SMP Negeri 34 Surabaya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas delapan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis teks puisi yang dirasa sulit bagi siswa. Dengan mengimplementasi model TGT guna menaikan interaksi sosial siswa, diharapkan studi ini dapat memberi wawasan secara mendalam tentang penerapan model TGT guna menaikan interaksi sosial siswa. Dengan adanya model TGT siswa dapat menjalin interaksi sosial secara kolaboratif. Pada proses pembelajaran dengan mengimplementasi model TGT, siswa aktif terlibat pada banyak kegiatan kolaboratif yang mendorong kerjasama serta komunikasi antar peserta didik. Kegiatan menulis sangat penting peranannya dalam kehidupan seseorang atau pembelajar, karena menulis seseorang mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain

(Cindy,2023). Keterampilan menulis puisi sangat dibutuhkan untuk perkembangan belajar peserta didik. Selanjutnya puisi ialah bentuk karya sastra yang memakai kata indah yang mempunyai makna serta pesan, yang diciptakan selaku ungkapan perasaan penulis atau penya (Cindy,2023).

Pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut aktif dan dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpihak kepada siswa. Cara mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning yaitu TGT. Model TGT memberikan ruang pada siswa agar belajar pada kelompok yang mengandung suatu permainan, sehingga peserta didik merasa tertantang dan tidak mudah bosan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran sosial emosional peserta didik khususnya keterampilan sosial siswa atau interaksi sosial siswa

Model TGT diterapkan oleh penulis pada saat Pelajaran Bahasa Indonesia di materi teks puisi. Penulis mencoba memperkenalkan model pembelajaran Team Games Tournamen dengan cara : (1) Pembentukan Tim. Siswa dibagi pada kelompok kecil, biasanya terdiri atas 4-5 orang. Tiap kelompok harus memiliki kombinasi siswa dengan kemampuan akademis yang beragam. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain.(2) Penyampaian Materi Guru memberikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, karena mereka akan menggunakan pengetahuan ini dalam tahap berikutnya. Guru membagikan LKPD yang berisikan penggalan puisi dan beberapa pertanyaan yang didalamnya terdapat unsur – unsur puisi sehingga peserta didik harus mencari penggalan puisi dengan menyesuaikan enam unsur unsur dalam puisi. (3) Kegiatan Belajar dalam Tim.Setelah menerima materi, siswa dalam setiap kelompok berdiskusi dan mempelajari materi lebih lanjut. Setiap anggota kelompok berkontribusi dalam memahami dan menguasai materi tersebut, sehingga mereka dapat siap untuk tahap permainan dan turnamen. Peserta didik membaca penggalan puisi di buku siswa yang berjudul “Pada Sebuah Kedai Kopi”. Peserta didik harus membaca berulang kali puisi tersebut hingga mereka menemukan makna puisi tersebut . Hal ini dilakukan penulis agar dapat meningkatkan literasi peserta didik. (4)Permainan (Games).Tahap ini merupakan inti dari metode TGT. Siswa akan berpartisipasi dalam permainan yang dirancang guna melangsungkan uji pemahaman atas materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan atau masalah yang dihadirkan dalam permainan ini biasanya berupa kuis, soal-soal yang harus diselesaikan, atau aktivitas lain yang sesuai dengan materi pelajaran.(5)Turnamen. Dalam turnamen, siswa dari berbagai tim akan bertanding satu sama lain. Mereka ditempatkan dalam meja turnamen yang anggotanya dipilih berdasarkan tingkat kemampuan yang serupa, sehingga kompetisi menjadi lebih adil. Siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan performa individu mereka dalam turnamen ini. Setiap kelompok akan berbaris memanjang untuk menempel jawaban yang mereka kerjakan secara berkelompok di papan. Namun sebelum menempel jawaban mereka harus melewati tantangan yaitu melompati Sepatu yang ada di depan mereka. Kelompok tercepat menemukan unsur – unsur puisi dengan benar dan yang paling kompak akan mendapat reward (6) Penghargaan.Setelah turnamen selesai, poin yang diperoleh setiap tim dihitung. Tim dengan poin tertinggi diberikan penghargaan atau apresiasi. Penghargaan ini bisa berupa pujian dari guru, sertifikat, atau bentuk penghargaan lainnya yang dapat memotivasi siswa.

Hasil dan pembahasan mengenai penerapan penelitian dan hasil pembelajaran pada kedua siklus akan disajikan secara deskriptif.

Pelaksanaan siklus 1

Penelitian dilakukan dengan dua siklus pembelajaran di kelas. Setiap siklus pembelajaran disesuaikan dengan tahapan kegiatan *lesson study*. Berikut ini penjelasan tentang proses-proses yang dilakukan dalam siklus I:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat modul ajar materi teks puisi. Penulis membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, sebelum membuat modul ajar, peneliti berdiskusi dengan guru pamong agar modul ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan di kelas 8B yang terdiri dari 30 siswa. Lamanya waktu pembelajaran adalah 80 menit yaitu pada jam Pelajaran kesatu dan kedua. Tahap pelaksanaan siklus satu yaitu : peserta didik menjawab salam dari guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi menulis teks puisi, selanjutnya peserta didik diberikan penjelasan terkait materi menulis teks puisi, kemudian guru membagikan LKPD terkait pertanyaan mengenai materi teks puisi kepada peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKPD tersebut yaitu dengan mengerjakan soal menulis puisi sesuai dengan pengalaman peserta didik, setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang dirasa sulit saat mengerjakan LKPD. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pelaksanaan siklus II

Tahap pelaksanaan siklus dua digunakan peneliti untuk memperbaiki model pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus pertama. Peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik dapat memaksimalkan kreativitas mereka. Berikut tahapan siklus dua yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat modul ajar materi teks puisi. Penulis membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, sebelum membuat modul ajar, peneliti berdiskusi dengan guru pamong agar modul ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Peneliti berkonsultasi dengan guru pamong dan rekan PPG terkait pembuatan modul ajar dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Peneliti mengimplementasikan model pembelajaran ini karena model pembelajaran CRT tidak hanya menjadikan peserta didik pintar secara akademik namun juga peserta didik diharapkan mampu mempertahankan identitas budaya

lokal tempat mereka tinggal , sehingga pembelajaran CRT dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari -hari peserta didik. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mereka mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari. Pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut aktif dan dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpihak kepada siswa. Cara guna mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning yaitu TGT dengan media question card yang berbasis CRT. Model TGT memberikan ruang pada siswa belajar pada kelompok yang mengandung suatu permainan, hingga siswa merasa tertantang serta tidak mudah bosan.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan di kelas 8B yang terdiri dari 30 siswa. Lamanya waktu pembelajaran adalah 80 menit yaitu pada jam Pelajaran kesatu dan kedua. Tahap pelaksanaan siklus satu yaitu : : (1) Pembentukan Tim. Siswa dibagi pada kelompok kecil, biasanya terdiri atas 4-5 orang. Tiap kelompok harus memiliki kombinasi siswa dengan kemampuan akademis yang beragam. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain.(2) Penyampaian Materi Guru memberikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, karena mereka akan menggunakan pengetahuan ini dalam tahap berikutnya. Guru membagikan LKPD yang berisikan penggalan puisi dan beberapa pertanyaan yang didalamnya terdapat unsur – unsur puisi sehingga peserta didik harus mencari penggalan puisi dengan menyesuaikan enam unsur unsur dalam puisi. (3) Kegiatan Belajar dalam Tim.Setelah menerima materi, siswa dalam setiap kelompok berdiskusi dan mempelajari materi lebih lanjut. Setiap anggota kelompok berkontribusi dalam memahami dan menguasai materi tersebut, sehingga mereka dapat siap untuk tahap permainan dan turnamen. Peserta didik membaca penggalan puisi di buku siswa yang berjudul “Pada Sebuah Kedai Kopi”. Peserta didik harus membaca berulang kali puisi tersebut hingga mereka menemukan makna puisi tersebut . Hal ini dilakukan penulis agar dapat meningkatkan literasi peserta didik. (4)Permainan (Games).Tahap ini merupakan inti dari metode TGT. Siswa akan berpartisipasi dalam permainan yang dirancang guna melangsungkan uji pemahaman atas materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan atau masalah yang dihadirkan dalam permainan ini biasanya berupa kuis, soal-soal yang harus diselesaikan, atau aktivitas lain yang sesuai dengan materi pelajaran.(5)Turnamen. Dalam turnamen, siswa dari berbagai tim akan bertanding satu sama lain. Mereka ditempatkan dalam meja turnamen yang anggotanya dipilih berdasarkan tingkat kemampuan yang serupa, sehingga kompetisi menjadi lebih adil. Siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan performa individu mereka dalam turnamen ini. Setiap kelompok akan berbaris memanjang untuk menempel jawaban yang mereka kerjakan secara berkelompok di papan. Namun sebelum menempel jawaban mereka harus melewati tantangan yaitu melompati Sepatu yang ada di depan mereka.

Kelompok tercepat menemukan unsur – unsur puisi dengan benar dan yang paling kompak akan mendapat reward (6) Penghargaan. Setelah turnamen selesai, poin yang diperoleh setiap tim dihitung. Tim dengan poin tertinggi diberikan penghargaan atau apresiasi. Penghargaan ini bisa berupa pujian dari guru, sertifikat, atau bentuk penghargaan lainnya yang dapat memotivasi siswa.

Setelah penerapan model pembelajaran TGT selesai guru akan memberikan peserta didik LKPD yang kedua, yaitu berisi tentang perintah menulis teks puisi dengan tema bangunan Sejarah yang ada di kota Surabaya dan yang pernah dikunjungi oleh peserta didik, Peserta didik bebas menulis puisi di canva sesuai dengan kreativitas mereka. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru, peserta didik diberikan ice breaking dalam bentuk permainan question card yang melibatkan pendekatan CRT. Kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran yang mereka pelajari.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus dua. Pada pembelajaran siklus satu peneliti menemukan beberapa hal yang membuat peserta didik belum mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman mereka. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran pada siklus satu dinilai belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan dalam menulis puisi. Sehingga pada siklus dua guru melibatkan peserta didik dengan menerapkan pembelajaran TGT yang berbasis game interaktif question card dengan pendekatan CRT. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik sudah tidak kesulitan dalam menulis puisi karena guru melibatkan pengalaman dan budaya peserta didik, sehingga peserta didik lebih kreatif dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

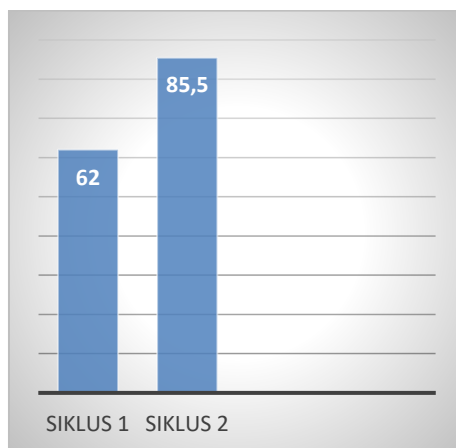
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran Team games (TGT), peserta didik dapat menulis teks puisi berdasarkan pengalaman dan kebudayaan yang mereka miliki. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif pada proses belajar, dan bekerja sama untuk saling membantu. Kompetisi yang sehat dalam turnamen memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Penggunaan media question card sangat memudahkan guru dan peserta didik untuk meminimalisir kegaduhan di kelas. Selain alat dan bahan yang digunakan juga terjangkau, kelebihan media question card juga sangat beragam. Salah satunya yaitu peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media question card memudahkan peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik. Pengimplemetasian model pembelajaran team games turnamen dengan media question card juga berintergarsi dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) tidak hanya menjadikan peserta didik pintar secara akademik namun juga peserta didik diharapkan mampu mempertahankan identitas budaya lokal tempat mereka tinggal, sehingga pembelajaran CRT dapat

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan nilai peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Nilai paling tinggi	80	90
Nilai paling rendah	40	80
Rata - rata nilai	62	85,5
KKM	80	80
Kriteria	Rendah	Tinggi

Diagram 1 Nilai Rata-Rata dari Siklus I dan II



Dari yang didapatkan dari hasil penelitian berupa skor nilai dan hasil angket peserta didik. Dta skor peserta didik didapatkan peneliti di siklus pertama dan siklus kedua. Prosedur penilaian berkaitan dengan rubrik yang dirancang khusus. Selain itu, nilai yang diraih akan dimodifikasi untuk memenuhi (KKM) atau biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari data hasil penelitian pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas 8B memiliki nilai paling tinggi 80 dan paling rendah 40, sehingga rata - rata yang diperoleh 62. Hal ini menunjukkan bahwa pesewrta didik di kelas 8B belum sepenuhnya dapat menulis puisi. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama peserta didik (1)belum sepenuhnya dapat menulis puisi sesuai dengan pengalaman peserta didik, (2) peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, (3) peserta didik bingung menentukan pilihan kata yang sesuai untuk puisi mereka (4) peserta didik minim referensi kata, sehingga merkasulit merangkat kalimat.

Mengingat keterampilan menulis puisi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, peneliti mencoba menerapkan siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan question card yang berbasis CRT. Pembelajaran pada siklus dua merupakan pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan dari pembelajaran pada siklus satu. Hasil nilai peserta didik pada siklus dua memperoleh nilai paling tinggi 90 dan nilai paling rendah 80, sehingga rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 85,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua peserta didik mulai menunjukkan peningkatan nilai sebesar 23,5 % karena peneliti menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan question card yang berbasis CRT. Penerapan pembelajaran tersebut sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik berupa peningkatan nilai peserta didik dalam menulis puisi. Peserta didik mampu menuliskan puisi sesuai dengan pengalaman peserta didik ketika mengunjungi bangunan sejarah yang ada di kota Surabaya. Selain itu, sebelum menyusun puisi peserta didik juga lebih memahami tentang langkah-langkah menyusun puisi yang tepat karena peserta didik diberikan games interaktif berupa question card untuk memahami lebih mendalam terkait langkah-langkah menulis puisi.

Simpulan

Hasil dan dampak nyata dari penerapan model pembelajaran yang penulis lakukan adalah kemampuan literasi siswa makin naik dan siswa menjadi aktif berkolaborasi. Selain itu dengan mengimplementasi model TGT memudahkan siswa memahami dan menemukan unsur-unsur puisi. Ini diperlihatkan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebelum serta sesudah menerapkan model TGT. Selain itu, diakhir pembelajaran penulis memberikan angket terkait refleksi pembelajaran dengan menerapkan model TGT berbantuan question card. Pada angket tersebut penulis membuat beberapa pertanyaan terkait pembelajaran TGT apakah siswa terbantu dalam menemukan unsur-unsur puisi atau bahkan sebaliknya. Dari jawaban peserta didik penulis mengetahui bahwa pembelajaran Team Games Tournament berbantuan question card yang berbasis CRT sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yang mereka miliki.

Referensi

- Ahmadi. A (2023). "Efektivitas M-Learning Berbasis Cooperative TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik". P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689 Vol. 3, No.3 <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Nely Sri Yulvyna (2024), "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik dalam Kelompok Belajar". Vol 6, No 2, Mei-Agustus. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1237>
- Nur Fadhillah Sari (2024), "Peningkatan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Materi Tata Surya Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar". <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1261>
- Sri Hastuti (2022). "Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode Team Games Tournament". Vol. 7, No. 1, April 2022. <https://www.irpp.com/index.php/jipk/article/view/1324>

- Purdiana Khofifah Firda Purdiana, Anas Ahmadi(2023). "Peningkatan keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Wattpad dengan Model Project Based Learning Pada Kelas IX SMAN 2 Jombang". Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa. volume 11, No 2. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3036/2280>
- Nisak Khoirun, Anas Ahmadi(2023). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Permainan Estasi (Estafet Menulis Puisi) Di Kelas X -5 SMAN 2 Jombang". Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa. Volume 11No. 2,2023page 120-133. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3042/2278>
- Ahmad Toifur "Efektifitas metode pembelajaran team games tournament terhadap kemampuan komunikasi siswa" JPTM. Volume 11 Nomor 02 Tahun 2022, 147-153. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/47205>
- Cindy Arfianti (2024), "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik". . Jurnal Pendidikan Biologi.Biogenerasi Vol 9 No 2, 2024. <https://ejournal.my.id/biogenerasi>
- Sa'diyah Ilmatus, Anas Ahmadi (2023). " Pengembangan Metode Project Based Learning"Ruang Literasi" untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Melalui Model Hybrid Learning". Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. E-ISSN: 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/11751/3697>
- Maliasih, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Padapeserta didikSMA" Jurnal Profesi Keguruan, JPK 3 (2) (2017): 222-226. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Najwa Kamila (2024) " Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik". <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sri Hastuti (2022). " Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode Team Games Tournament". Vol. 7, No. 1, April 2022. <https://www.irpp.com/index.php/jipk/article/view/1324>
- Rukmi,Jayanti Noor Purbo (2020)_" Efektivitas pembelajaran Team Games Tournamentpeserta didikmenengah atas pada materi system koordinasi". JKTP Vol 3 No (4) November (2020): 456-465. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Susulawati Elis (2022). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournsment Pada Materi Teks Prosedur di Kelas X SMAN 6 Tangerang Selatan". Volume 12 Nomor 2 Tahun 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPBS>
- Ratnada Kadek (2020). " Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbasis Tri Hita Karana Berkontribusi Meningkatkan Sikap Sosialpeserta didikPada Tema 7". Vol. 3 No.3, July 2020 P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN: 2615-7330, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/28454>
- Mahardi Putu Yogik Suwara. " Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikarya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Hasil Belajar IPA". Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia. Vol. 1 (1) pp. 98-107. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPMu/article/view/20821>

- Antiko Tegar Ayu (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama peserta didik Pada Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 16 Merangin". Civic Education Persfpective Journal FKIP Universitas Jambi <https://repository.unja.ac.id>
- Hamidah Rizka Imawati (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12698>
- Jannah Miftahul (2023) "Peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik melalui media pembelajaran TGT (Team Games Tournament) dalam materi unsur kebudayaan Indonesia padapeserta didik kelas V di Mi Al Ikhtiar Al Ma'arif 4 Kabupaten Sorong". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26060>
- Hastuti Sri (2022) " Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Team Games Tournament (TGT)". Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK). <https://www.i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/1324>
- Rahmawati Rafika (2017). " Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament di Taman Kanak – kanak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7349>
- Aryani Wulan Dwi (2015). " Implementasi Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Kartu 4-1 Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas XI -F di SMPN 1 Kandeman Batang 2014/2015", Forum Ilmu Sosial, Vol. 42 No. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>
- Afifah Uci Ulfa Nur (2018), "Efektivitas Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) dalam Penulisan Puisi di Kelas II SDN Kedunggalar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/534/407>
- Hikmah Nurul (2023), "Penggunaan Queston Card Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kelas X 2 IPS di SMA Pertiwi I Padang". Jurnal Pendidikan Tambusa. Volume 7 Nomor 2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9025>
- Mardiyanti Nur Eka Agusti (2024), "Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun". PENDIPA Journal of Science Education, 2024: 8 (2), 126-130. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/34320>
- Dewi Nurhasanah Nasution (2023) " Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar" Vol 8 (1) Desember 2023, Hal 171 – 177. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/55063>